

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan (action research), pokok permasalahan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar dan hasil belajar khususnya dalam pembelajaran bola basket di SMP Negeri 3 Lembang.

Upaya perbaikan ini dilakukan dengan melaksanakan tindakan untuk mencari jawaban dan upaya untuk meningkatkan atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan pembelajaran sehari-hari. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research). Penelitian tindakan kelas yang akan diterapkan berupa modifikasi alat dan proses pembelajaran dengan upaya meningkatkan jumlah waktu aktif belajar dan hasil belajar siswa SMP Negeri 3 Lembang.

Menurut Suhardjono (dalam Arikunto, 2015, hlm. 120) mengemukakan bahwa:

PTK bertujuan memecahkan masalah dalam praktik pembelajaran. Dilakukan dengan menerapkan suatu kegiatan yang berupa serangkaian tindakan yang dilakukan guru dikelasnya. Tindakan itu berupa membuat suasana pembelajaran baru, mulai penerapan metode atau cara dalam : menyiapkan, mengajar, dan mengevaluasi proses, serta hasil pembelajaran.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas ini pada dasarnya adalah upaya guru untuk memperbaiki sistem pengajaran dimana model yang digunakan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani secara keseluruhan di sekolah. Adapun pendapat para ahli jika penelitian tindakan kelas diterapkan dikelas menurut Suhardjono (dalam Arikunto, 2015, hlm. 121) yaitu:

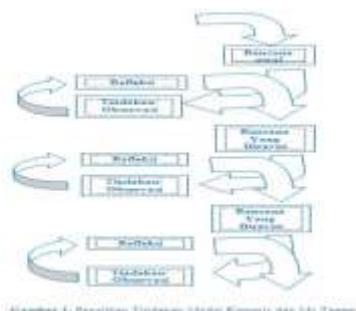
Penelitian (riset, *research*) merupakan penyelidikan suatu masalah secara sistematis, kritis, dan ilmiah, dan lebih formal. Penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan logika proses berpikir eksplisit (artinya setiap langkahnya dilakukan secara terbuka sehingga dapat dikaji kembali baik oleh yang bersangkutan maupun oleh orang lain) dan informasinya dikumpulkan secara sistematis dan objektif.

Berdasarkan pada pengertian yang dikemukakan di atas penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya guru atau praktisi dalam kegiatan dengan melakukan tindakan-tindakan alternatif untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas sebagai penelitian praktis yang langsung berhubungan dengan tugas guru di lapangan dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajarannya. Penelitian tindakan kelas juga yang setiap satu siklusnya terdapat beberapa tindakan memuat langkah-langkah untuk pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Kesemua tahapan itu dilakukan setelah melakukan observasi awal untuk memperoleh gambaran atau proses pembelajaran penjas yang di dalamnya tidak menerapkan modifikasi alat dan pembelajarannya, sehingga dapat diperoleh data mengenai keterlibatan siswa di dalam pembelajaran penjas.

B. Langkah-langkah Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitian. Ada beberapa desain yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) tetapi yang biasa digunakan adalah desain yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart.

Desain penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut.



Gambar 3.1 Desain PTK Kemmis dan Mc Taggart

Lebih terperinci prosedur penelitian tindakan kelas pelaksanaannya dalam setiap siklus dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Rencana Tindakan (*planning*)

Rencana tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini berdasarkan pada keterlibatan siswa di dalam aktivitas belajar penjas melalui pembelajaran basket

ball like games di SMP Negeri 3 Lembang. Pelaksanaannya dilakukan secara kolaborasi dengan guru di sekolah, serta mempersiapkan segala sesuatu yang mendukung terhadap penelitian tindakan ini termasuk didalamnya sarana dan prasarana. Berikut adalah hasil konferensi fortfolio pada pra observasi:

- a) Membuat RPP
- b) Menentukan bahan pokok materi yang akan disampaikan pada saat pelaksanaan kegiatan dari hasil konferensi antara peneliti, observer, dan guru (terlampir).
- c) Membuat lembar observasi, seperti:
 - Sebuah catatan atau instrumen observasi yang digunakan untuk mengamati pada saat pelaksanaan kegiatan.
 - Peralatan mekanis yang digunakan untuk media atau dokumentasi semua bentuk kegiatan yang dilakukan dilapangan.
- d) Menentukan alat bantu mengajar.

2. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Pada tahap tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah implementasi dari apa yang sudah direncanakan. Langkah-langkah yang sudah dilaksanakan oleh peneliti mengacu pada rumusan masalah yang sudah ditentukan. Bersamaan dengan dilakukannya tindakan, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas yang dirancang secara sistematis digerakkan kearah lebih terciptanya keaktifan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran, dalam upaya peningkatan atau perbaikan dalam proses pembelajaran.

3. Pengamatan Tindakan (*observing*)

Kegiatan pengamatan tindakan dilakukan untuk mengumpulkan data tentang proses yang berupa perubahan kinerja dan hasil kegiatan pembelajaran. Dalam tahap ini peneliti dengan mitra penelitian mengumpulkan data dan temuan-temuan selama proses pembelajaran dalam upaya merencanakan kembali tindakan-tindakan yang akan dilakukan agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Observasi yang digunakan sebagai berikut:

- a) Observasi langsung adalah observasi yang dilakukan dimana observer bersama objek yang diselidiki. Misalnya, observasi dan skenario pembelajaran.
- b) Observasi tidak langsung adalah observasi atau pengamatan yang digunakan pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diteliti. Misalnya, dokumentasi dan catatan harian.
- c) Observasi terstruktur yaitu proses pengamatan yang digunakan untuk memotret sejauh mana hasil belajar siswa.

4. Refleksi (*reflection*)

Kegiatan refleksi ini merupakan penjelasan terhadap informasi yang didapat dalam pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Dari hasil refleksi dapat diketahui kelemahan atau kekurangan serta kelebihan yang telah dicapai pada pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran yang selanjutnya dikaji oleh peneliti dan mitra penelitian untuk mencari dan menguraikan informasi yang sudah terkumpul lalu dicari kaitannya antara satu dengan yang lainnya. Kemudian peneliti menarik kesimpulan yang mantap sebagai bahan atau dasar merumuskan perencanaan tindakan baru untuk melaksanakan tindakan berikutnya dalam proses pembelajaran agar berhasil sesuai dengan tujuan dan fokus pada masalah dalam penelitian.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Lembang, kelas VIII F semester genap tahun ajaran 2015/2016. Siswa kelas VIII F terdiri dari 37 orang siswa. Pemilihan tempat penelitian ini berdasarkan pertimbangan peneliti karena Program Latihan Profesi (PLP) yang sudah dilaksanakan di SMP Negeri 3 Lembang untuk memudahkan administrasi dan perizinan, dan telah mengenal karakter serta permasalahan-permasalahan yang ada di sekolah terutama menyangkut kondisi pembelajaran siswa. Secara operasional penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah dan berupaya memperbaiki permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran permainan bolabasket di SMP Negeri 3 Lembang terutama untuk siswa kelas VIII dengan pembelajaran yang menggunakan modifikasi pembelajaran sehingga diharapkan dapat

meningkatkan keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan juga meningkatkan hasil belajar permainan bolabasket.

D. Data Penelitian

Data-data atau informasi yang dijadikan sumber untuk kepentingan analisis guna memecahkan masalah penelitian berasal dari:

- 1) Hasil catatan lapangan antara peneliti, observer, dan guru. Dari hasil catatan lapangan ini diharapkan peneliti mendapat acuan untuk memecahkan masalah yang ada dengan mengetahui masalah tersebut dari sumbernya dan untuk memperoleh keseluruhan informasi yang diperlukan untuk mencari solusi atas permasalahan penelitian yang telah diajukan.
- 2) Aktivitas yang ditunjukkan oleh seluruh siswa dan perilaku guru selama proses pembelajaran dalam tindakan penelitian. Aktivitas tersebut dicatat dalam sebuah format observasi pada setiap tindakan. Informasi ini diperoleh dari peneliti sebagai guru melalui proses observasi yang berkolaborasi antara observer, guru, dan peneliti sendiri pada setiap tindakan pembelajaran selama penelitian berlangsung dan pengamatan serta penilaian langsung dari guru yang bersangkutan.

Maka dari itu data penelitian diperoleh dari dua sumber data yang berasal dari:

- 1) Siswa: melalui perubahan waktu aktif belajar siswa dan perubahan hasil belajar siswa dalam melakukan implementasi modifikasi pembelajaran.

Perubahan pada siswa dapat ditunjukkan dengan memperhatikan aktivitas siswa pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Salah satu contoh ketika guru sedang memberikan penjelasan mengenai materi yang akan disampaikan siswa mau mendengarkan dan memperhatikan serta melakukan apa yang telah diinstruksikan oleh guru tanpa adanya paksaan. Maka dari itu, pembelajaran dikemas semenarik mungkin untuk dapat memberikan kesan kepada siswa pembelajaran penjas itu menyenangkan dan diharapkan dapat merubah perilaku siswa yang tadinya bermalas-malasan dalam mengikuti pembelajaran penjas menjadi tertantang untuk mengikuti setiap tugas gerak yang diberikan. Cara meningkatkan partisipasi dan motivasi ini guru sebisa mungkin membuat pembelajaran yang menarik sehingga dapat mendorong siswa untuk mau

melakukan tugas gerak yang diberikan dan berperan aktif dalam setiap pembelajaran. Aktif disini adalah siswa mau melakukan setiap tugas gerak yang diberikan karena dorongan dari diri sendiri serta keingintahuan siswa terhadap materi yang diberikan sehingga siswa mau mencoba dan melakukan. Motivasi yang muncul pun bukan hanya dari siswa sendiri akan tetapi guru pun harus bisa menjadi motivator, salah satunya dengan memberikan pujian kepada siswa yang mau mencoba. Dengan pemberian motivasi ini diharapkan dapat mendorong siswa agar mau mencoba dan melakukan tugas gerak tanpa paksaan.

2) Guru: catatan proses pembelajaran dan data penelitian dari setiap perubahan siklus pada setiap observasi dan refleksi dari setiap kegiatan.

Catatan proses pembelajaran guru mencatat seluruh kegiatan yang dilakukan dari awal sampai akhir pembelajaran. Pada setiap tindakan peneliti melakukan refleksi agar mengetahui kelemahan dan kelebihan dari setiap tindakan dan diharapkan pada tindakan berikutnya akan ada perubahan yang lebih baik sehingga tujuan peneliti dapat tercapai sesuai harapan.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian pada prinsipnya adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument. Menurut Arikunto (2015, hlm. 85) “instrumen penelitian tindakan kelas adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang semua proses pembelajaran, jadi bukan hanya procestindakan saja.”

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data hasil observasi dan catatan lapangan. Maka instrument yang digunakan untuk melihat peningkatan dari penelitian ini yaitu lembar observasi, catatan lapangan, kamera foto dan tes keterampilan bermain. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

- LAT (Learnig Active Time)

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah melalui format Learning Active Time (LAT) yang digunakan untuk mengambil data observasi jumlah waktu aktif belajar terhadap siswa selama proses

pembelajaran penjas berlangsung. Adapun bentuk format yang digunakan dalam observasi ini adalah sebagai berikut:

(sumber : Suherman, 2009, hlm. 115)

Gambar 3.2

FORMAT OBSERVASI JWAB

Sekolah :.....	Kelas :.....	Waktu :.....
Hari/tgl :.....	Pengajar :.....	Observer :.....

0	<input type="text"/>	25	<input type="text"/>	50	<input type="text"/>	75	<input type="text"/>
5	<input type="text"/>	30	<input type="text"/>	55	<input type="text"/>	80	<input type="text"/>
10	<input type="text"/>	35	<input type="text"/>	60	<input type="text"/>		<input type="text"/>
15	<input type="text"/>	40	<input type="text"/>	65	<input type="text"/>		<input type="text"/>
20	<input type="text"/>	45	<input type="text"/>	70	<input type="text"/>		<input type="text"/>

Keterangan :

Jumlah waktu aktif (A) = total waktu pengelolaan : total jam pelajaran x 100

Jumlah waktu manajemen (M) = total waktu intruksi : total jam pelajaran x 100

Jumlah waktu pelaksanaan intruksi (I) = total waktu belajar : total jam pelajaran x 100

*total waktu yang didapat dibagi (:) total jam pelajaran dikali (x) seratus

- Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan alat yang penting dalam penelitian pendidikan kelas. Catatan tersebut berisi deskripsi hal-hal yang terjadi atau muncul pada saat pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan. Interaksi yang

teramati dan tercatat memuat perilaku praktis saat melaksanakan pembelajaran, dalam hal ini berkaitan dengan kesulitan perilaku yang dilakukan oleh guru dengan langkah-langkah yang termuat dalam perencanaan yang tersusun. Adapun perilaku siswa yang diharapkan sebagai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Format catatan lapangan berfungsi untuk mengamati perilaku siswa ketika melaksanakan pembelajaran. Adapun format catatan lapangan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1 Lembar Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN	
Hari/Tanggal	:
Tempat	:
Siklus ...	:
Permasalahan yang Muncul	
Alternatif Pemecahan Masalah	

- Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud adalah berupa hasil penelitian yang telah berlangsung seperti RPP yang dibuat peneliti, hasil data yang diambil oleh observer dan guru, hasil wawancara, dan foto-foto kegiatan atau proses pembelajaran pada saat penelitian berlangsung.

- Penilaian Hasil Belajar Keterampilan Bermain

Penilaian keterampilan siswa pada dasarnya membutuhkan kecermatan observasi pada saat permainan berlangsung. Griffin, Mitchell, dan Oslin (dalam Hoedaya, 2001, hlm. 108) telah menciptakan suatu instrumen penilaian yang diberi nama *Game Performance Assessment Instrument* (GPAI). Untuk selanjutnya ke dalam bahasa Indonesia menjadi Instrumen

Penilaian Penampilan Bermain disingkat IPPB. Tujuannya untuk membantu para guru dan pelatih dalam mengobservasi dan mendata perilaku penampilan sewaktu penampilan berlangsung.

Lembar observasi ini ditujukan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa sewaktu pembelajaran berlangsung. Observasi yang dilaksanakan oleh penulis sebagai peneliti untuk mengetahui segala hal yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 3 Lembang. Alat yang digunakan adalah lembaran observasi untuk mengetahui tingkat keterampilan bermain siswa. Aspek-aspek yang diobservasi terutama dalam IPPB termasuk perilaku yang mencerminkan kemampuan pemain untuk memecahkan masalah-masalah taktis permainan dengan jalan mengambil keputusan, melakukan pergerakan tubuh yang sesuai dengan tuntutan situasi permainan, melaksanakan jenis keterampilan yang dipilih. Keuntungan dari IPPB adalah sifatnya yang fleksibel. Penulis (pengamat) bisa menentukan sendiri komponen apa saja yang perlu diamati yang disesuaikan dengan apa yang menjadi inti pelajaran yang diberikan saat itu. Adapun format data penilaian seperti dapat dilihat pada table berikut :

(sumber : Hoedaya, 2001, hlm. 112)

Tabel 3.2

Pengamatan Penampilan Bermain Bolabasket

Tanggal : IPPB Bola Basket Kelompok :	
Komponen Penampilan Bermain	Kriteria
1. Keputusan yang diambil (Decision Making)	<ul style="list-style-type: none"> • Pemain berusaha mengoper ke teman yang berdiri bebas.
2. Melaksanakan keterampilan (Skill Execution)	<ul style="list-style-type: none"> • Operan terkendali. • Bola operan mengenai sasaran.

3. Memberi dukungan (Support)				<ul style="list-style-type: none"> • Pemain bergerak menempati posisi yang bebas menerima bola. 			
No	Nama	Keputusan yang diambil		Melaksanakan Keterampilan		Memberikan dukungan	
		T	TT	E	TE	T	TT
1							
2							
Dst							
Keterangan : T = Tepat E = Efisien TE = Tidak Efisien TT = Tidak Tepat							

Berikut ini gambaran rumusan penghitungan kualitas penampilan untuk lima macam aspek yang dinilai.

- 1) Keterlibatan dalam permainan = jumlah keputusan yang tepat + jumlah keputusan yang tidak tepat + jumlah pelaksanaan keterampilan yang efisien + jumlah pelaksanaan keterampilan yang tidak efisien + jumlah tindakan dalam memberikan dukungan yang tepat.
- 2) Standar mengambil keputusan (SMK) = jumlah mengambil keputusan tepat : jumlah mengambil keputusan yang tidak tepat.
- 3) Standar keterampilan (SK) = jumlah keterampilan yang efisien : jumlah keterampilan yang tidak efisien.
- 4) Standar memberikan dukungan (SMD) = jumlah pemberian dukungan yang tepat : jumlah pemberian dukungan yang tidak tepat.
- 5) Penampilan bermain (PB) = (SMK + SK + SMD) : 3.

Perlu diketahui bahwa angka-angka penilaian IPPB saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan tidak ada skor maksimum.

Menurut Hoedaya (2001, hlm. 116) menjelaskan :

Anggaplah bahwa nilai penampilan bermain yang lebih besar dari angka satu menunjukkan rata-rata penampilan bermain yang lebih tepat dan efisien. Yang patut diketengahkan dari penerapan sistem IPPB adalah kepastian bahwa disamping menilai kualitas bermainnya, siswa juga

dihargai usaha-usahanya untuk berperan secara aktif di dalam permainan, hal mana bisa dilihat dari perolehan angka keterlibatannya di dalam permainan.

Kegiatan observasi dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran, untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi hasil pembelajaran.

F. Pengolahan dan Analisis Data

Secara umum kegiatan pengolahan data dan analisis data yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014, hlm. 308) mengungkapkan bahwa, “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.” Penulis menggunakan proses analisis data penelitian seperti :

- a. Mengumpulkan format hasil observasi dari setiap kegiatan pembelajaran pada setiap siklus penelitian yang sudah dilaksanakan.
- b. Membandingkan jumlah siswa yang aktif yang berhubungan dengan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang diberikan pada setiap tindakan penelitian yang dilaksanakan.
- c. Menganalisis perubahan perilaku siswa dari seluruh format waktu aktif belajar siswa dan hasil belajar siswa dari catatan lapangan setelah penelitian berhasil dilaksanakan.
- d. Triangulasi maksudnya adalah rumusan hipotesa tersebut divalidasi berdasarkan tiga sudut pandang yang berbeda dimana masing-masing sudut pandang mengakses data yang relevan dengan situasi proses pembelajaran
- e. Interpretasi data yang diperoleh diinterpretasikan berdasarkan teori atau aturan yang diperoleh dari guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sebagai acuan dalam melakukan tindakan selanjutnya. Tahapan ini dilakukan untuk memperoleh suatu kerangka referensi yang dapat memberikan makna terhadap proses interpretasi data.
- f. Pengolahan data nilai yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan tindakan penelitian dianalisis secara kualitatif deskriptif

dengan menggunakan presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam proses kegiatan pembelajaran. Proses analisis dimulai dari awal sampai akhir pelaksanaan tindakan. Data yang terkumpul dapat dianalisis dari tahap orientasi sampai tahap akhir dalam pelaksanaan tindakan dengan disesuaikan pada karakteristik, fokus masalah, serta tujuan. Kriteria dan ukuran keberhasilan tujuan penelitian ditentukan berdasarkan hasil evaluasi belajar secara individu.

Penulis juga menggunakan lembar observasi penilaian yang diberikan kepada observer, yaitu lembar observasi penilaian penampilan bermain siswa. Lembar observasi ini berisikan penilaian motorik peserta didik. Untuk mengetahui nilai rata-rata dan tingkat keberhasilan pembelajaran.

(sumber : Darajat, 2014, hlm. 89)

Mencari nilai rata-rata (\bar{x})

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rata-rata yang dicari

$\sum x$ = Jumlah skor (X)

N = Banyaknya subjek

X = Skor setiap subjek

Penulis menggunakan lembar observasi yang diberikan kepada observer, yaitu lembar observasi siswa. Lembar observasi ini berisikan penilaian aspek motorik, yaitu keterampilan passing dan catching.